

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi mengharuskan Indonesia dituntut untuk siap bersaing dengan negara–negara lain. Agar mampu bersaing Indonesia harus memantapkan terlebih dahulu perekonomian. Dalam meningkatkan kesiapan pemerintah dalam menghadapi globalisasi diperlukan perekonomian yang kuat dan stabil (Daryono dkk, 2015).

Menurut Simon Kuznet dalam Jhingan (2007) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang–barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi ini memiliki tiga komponen :pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya pertambahan/perubahan pendapatan nasional (produk nasional/GNP/GDP) dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya. Pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Daryono, 2016).

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedia atau digunakannya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri (Irwan & Suparmoko, 2002).

Adanya otonomi daerah mampu mendorong kegairahan daerah untuk mengembangkan perekonomiannya. UU No. 32 Tahun 2004, menyebutkan bahwa pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula. Kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya agar mampu mencapai hasil pembangunan yang optimal.

Indonesia memiliki beberapa wilayah daerah yang pendapatannya berpotensi sangat tinggi sehingga memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Salah satunya adalah provinsi Jawa Tengah yang menopang 29 Kabupaten dan 6 Kota.

Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010–2014 (%)



Sumber : BPS Jawa Tengah Dalam Angka (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah berdasarkan grafik 1.1 selama periode 2010 hingga 2014 memiliki pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dari tahun 2010 hingga 2012, pada tahun 2010 sebesar 5,80% meningkat menjadi 6,03% pada tahun 2011 dan terus mengalami peningkatan sebesar 6,34% pada tahun 2012. Tetapi pada tahun 2013 hingga 2014 terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi menjadi 5,81% pada tahun 2013 dan mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 5,47%.

Berikut tabel 1.2 yang menunjukkan kontribusi tiap sektor lapangan usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah tahun 2013-2014.

Tabel. 1.1
Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Tengah
Atas Dasar Harga Konstant tahun 2013-2104 (Juta Rp)

Lapangan Usaha	2013	2014
Pertanian	37.513.957,62	37.098.255,83
Pertambangan	2.500.539,42	2.648.711,69
Industri	73.092.337,30	77.763.665,13
Pengadaan Listrik, Air, Gas	1.973.195,73	2.097.260,28
Konstruksi	13.449.631,46	14.194.602,34
Perdagangan, Hotel dan Restoran	50.209.544,03	53.932.283,99
Pengangkutan,dan Komunikasi	12.238.463,10	13.166.503,66
Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan	9.073.225,04	9.868.425,21
Jasa Lainnya	23.961.937,06	9.868.425,21
Jumlah Total	223.095.299,66	235.298.299,13

Sumber: BPS Jawa Tengah tahun 2015

Perkembangan PDRB 2 tahun terakhir Propinsi Jawa Tengah dapat dilihat di table 1.2 Bahwa perekonomian di Propinsi Jawa Tengah masih didominasi oleh 2 sektor yaitu sektor industri dan sektor perdagangan yang rata-ratanya diatas Rp 50.000.000. Secara sektoral kontribusi dari 9 sektor mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sektor yang paling tinggi memberikan kontribusinya terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah yaitu terdapat pada sektor industri yang memberikan kontribusi sebesar Rp 73.092.337,30 pada tahun 2013 dan menjadi sebesar Rp 77.763.665,13 pada tahun 2014. Sedangkan sektor yang memiliki kontribusi paling rendah tetapi

tetap mengalami peningkatan kontribusi tiap tahunnya terdapat pada sektor pengadaan air, listrik dan gas sebesar Rp 1.973.195,73 dan menjadi 2.097.260,28 pada tahun 2014.

Dengan latar belakang diatas dapat dikatakan bahwa Kontribusi setiap sektor sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Dengan meningkatkan pembangunan ekonomi diharapkan pemerintah dan masyarakat ikut serta mengoptimalkan dan memaksimalkan sumberdaya–sumberdaya yang ada serta meningkatkan kualitas tenaga kerja, untuk mengetahui sektor mana saja yang menunjukkan perkembangan terbaik dan sektor mana yang kinerjanya paling efisien dalam memberikan kontribusinya.

Maka dari itu perlu dihitung seberapa efisien kinerja setiap sektor berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dengan penjelasan pada latar belakang masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Analisis Tingkat Efisiensi Sektoral Di Jawa Tengah Tahun 2005–2014 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”.

B. Rumusan Masalah

Efisiensi merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu kegiatan ekonomi. Efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk, menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada atau cara untuk menghasilkan output yang ada dengan input yang minimal). Informasi mengenai efisiensi sangat penting untuk pengambilan

keputusan suatu kegiatan. Tujuan dari suatu kegiatan ekonomi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut dan dipengaruhi oleh efisiensi dalam penggunaan faktor produksinya. Semakin efisien kegiatan ekonomi semakin meningkat, sebaliknya semakin tidak efisien kegiatan ekonomi maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan menurun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu yang berkontribusi menjadi sebuah penunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Tingkat pertumbuhan PDRB ini sangat bergantung pada efisiensi setiap sektor dalam memberikan kontribusi pada perekonomian daerahnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka perumasan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat efisiensi pada sektoral di Propinsi Jawa Tengah tahun 2005-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi sektoral di Propinsi Jawa Tengah tahun 2005–2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan informasi dan bahan pertimbangan mengambil keputusan kebijakan pembangunan daerah dalam rangka mewujudkan ketahanan ekonomi daerah.

2. Manfaat Bagi Pembaca.

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah struktur pembangunan ekonomi.

3. Manfaat Bagi Penulis.

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.

E. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan sebuah penelitian sebelumnya. Data ini biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti perpustakaan, Kantor Badan Pusat Statistik, dan laporan–laporan penelitian terdahulu (Arifin, 2014).

Penelitian ini berbentuk data deret waktu yang dimulai dari tahun 2005-2014 Propinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) atau DEAP2.1 menggunakan pendekatan output oriented.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang konsep teori pertumbuhan ekonomi, konsep efisiensi, konsep produksi serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran..

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel dan alat analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Menguraikan atau menjabarkan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), pembahasan dan hasil analisis tentang efisiensi sektor-sektor ekonomi.

Bab V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan sasaran dari penelitian yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.